

**MEMPERKENALKAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK KEPADA GURU SEKOLAH DASAR
MELALUI PELATIHAN SINGKAT**

*Introducing the Implementation of Scientific Teaching Method to Elementary School Teachers
Through a Short Training*

Listiani Listiani^{1*}, Arief Ertha Kusuma²

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No.1 Tarakan – Tarakan 77123

* Penulis Korespondensi : listiani.asrin84@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan,
Jl. Amal Lama No.1 Tarakan – Tarakan 77123

ABSTRAK

Perkembangan zaman dan teknologi menuntut manusia untuk selalu berkembang, begitu juga dengan dunia pendidikan. Sebagai akibat dari perkembangan tersebut maka kebijakan – kebijakan pendidikan pun terus mengalami perubahan. Salah satunya adalah dengan diterapkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini memberikan wacana untuk memperkenalkan siswa – siswi sekolah dasar dalam berfikir secara ilmiah sejak dini yaitu melalui suatu metode yang disebut dengan pendekatan saintifik. Namun, belum banyak guru sekolah dasar yang mengetahui tentang berfikir secara ilmiah atau saintifik. Oleh karena itu pelatihan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilaksanakan supaya para guru sekolah dasar memiliki wawasan tentang pendekatan saintifik sehingga mereka menjadi guru – guru yang profesional.

Kata Kunci: Pelatihan, pendekatan saintifik, guru sekolah dasar

ABSTRACT

The development of era, science, and techology requires the society to develop as well, and so do the education. As the result of those developments, there are many new policies especially in educations that have been changed and renewed. One of the new policies is the implementation of a new curriculum called as curriculum 2013. This new curriculum provides a new discourse in introducing students especially elementary school students with scientific thinking in their early age through a method called as a scientific approach. However, there are many elementary school teachers who experience lack of information about scientific thinking and how to teach student scientifically. Therefore a training on the implementation of teaching strategy with scientific approach is important for teachers in order to give information and improve teachers' professionalism.

Keywords: Training, scientific approach, elementary school teachers

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional. Dipertegas lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini berarti, guru adalah jabatan profesi yang

dituntut harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1). membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan. 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan

karya tulis ilmiah, 5) dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2001). Oleh karena itu, berkaitan dengan poin ke 5 maka guru wajib memiliki kompetensi untuk menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah ke dalam kegiatan pembelajaran. Namun, sebagian guru mengalami kendala dalam hal ini sehingga sebagian dari mereka lebih memilih strategi dan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah yang kurang mengaktifkan kognitif siswa. Metode konvensional ini seringkali menimbulkan kebosanan bagi siswa.

Pemerintah merespon fenomena yang terjadi dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini menekankan pada penggunaan metode ilmiah atau saintifik supaya peserta didik dapat lebih memahami pelajaran secara menyeluruh dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena itu, pemerintah merekomendasikan penerapan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang dapat diperkaya dengan berbagai macam pendekatan yang lain seperti *problem based learning* maupun *project based learning*. Selanjutnya, penerapan pendekatan saintifik juga tidak kaku karena setidaknya terdapat seratus metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan saintifik (Budiyanto, Waluyo, dan Mokhtar, 2016).

Namun, upaya pemerintah dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak selamanya mudah. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan pada guru – guru terutama guru sekolah dasar menjadi salah satu kendala dalam memperkenalkan dan menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Salah satu contoh nyata adalah kondisi guru – guru sekolah dasar di Kota Tarakan yang terletak di wilayah perbatasan utara Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas dan profesionalisme tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang terletak di wilayah perbatasan harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Oleh karena itu, kegiatan yang bersifat peningkatan profesionalisme guru perlu dilaksanakan. Sementara itu, untuk dapat melaksanakan pelatihan atau kegiatan yang bersifat peningkatan profesionalisme guru, sekolah mengalami permasalahan dengan anggaran dana. Selain itu, ketika terdapat pelatihan, sekolah – sekolah tersebut sering tidak lolos dalam kualifikasi sebagai peserta. Padahal, seharusnya tidak ada sekolah yang tidak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan, workshop, maupun pendampingan.

METODE

Metode pelaksanaan yang mengacu kepada analisis situasi program program yang disepakati bersama dengan guru di sekolah mitra, yaitu SD Negeri 031 dan SD Negeri 015 Tarakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di wilayah Perbatasan sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru – Guru di SD Negeri 031 dan SD Negeri 015 Tarakan

No	Permasalahan Prioritas Guru SD Negeri 031 dan SD Negeri 015 Tarakan	Metode
1	Penyamaan Persepsi tentang Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran	Sosialisasi
2	Pemahaman tentang: a) Konsep Strategi Pembelajaran b) Konsep Pendekatan Saintifik c) Konsep Konsep pengintegrasian strategi pembelajaran dan pendekatan saintifik d) Penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik	Diskusi, Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan acara tatap muka yang meliputi pemaparan dan penyampaian materi serta diskusi. Kegiatan ini berjalan dengan baik di kedua sekolah mitra dan diikuti dengan antusias oleh semua guru. Kegiatan dilakukan secara terpisah di kedua sekolah karena terdapat perbedaan jadwal kegiatan belajar mengajar dan arena alasan teknis lainnya.

Materi yang disampaikan pada pelatihan adalah tentang penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada dasarnya, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya, belum semua sekolah dapat melaksanakan kurikulum 2013. Demikian juga dengan kedua mitra sekolah. Kedua sekolah dasar tersebut masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara KTSP dan Kurikulum 2013. Salah satu diantaranya adalah pada proses belajar mengajar. Kurikulum tingkat satuan pendidikan menggunakan standar proses pembelajaran yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sementara itu, kurikulum 2013 menggunakan standar yang lebih tinggi yang disebut dengan pengenalan metode ilmiah atau saintifik yang lazimnya baru diperkenalkan di

tingkat pendidikan tinggi. Tujuan dari penerapan metode saintifik ini adalah untuk lebih meningkatkan semangat mencari tahu (*curiosity*) pada anak – anak sejak dini. Selain itu, anak – anak akan lebih dikenalkan pada proses pencarian daripada hanya menghafal atau mengingat hasilnya. Walaupun proses belajar tidak bisa lepas dari kegiatan menghafal, namun pengetahuan tentang proses dalam pencapaian hasil akan lebih melekat pada ingatan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada siswa; (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa; (4) dapat mengembangkan karakter siswa (Hosnan, 2014).

Hasil diskusi dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum paham tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah. Hampir seluruh peserta pelatihan menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan metode konvensional yang terpusat pada guru yang pada akhirnya membuat siswa merasa jenuh. Fenomena semacam ini tidak

hanya terjadi di satu sekolah, melainkan di banyak sekolah dan di berbagai wilayah Indonesia (Barsihanor dan Hafiz, 2017). Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme peserta pelatihan dalam berdiskusi dan bertanya tentang langkah – langkah dalam pendekatan saintifik dan berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Antusiasme peserta pelatihan

Selanjutnya, permasalahan lain yang dihadapi oleh guru adalah bervariasinya karakteristik siswa yang membuat guru harus lebih kreatif dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini terungkap dalam sesi diskusi, dimana sebagian besar peserta pelatihan mengeluhkan adanya siswa yang membutuhkan perhatian lebih sehingga strategi pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat diterapkan dengan optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, di setiap akhir dari materi yang disampaikan pada saat pelatihan, ditampilkan video yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada para peserta pelatihan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Melihat respon dan semangat peserta, maka pelatihan ini sudah cukup membantu dalam membuka wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu diharapkan agar guru – guru di sekolah dasar negeri 031 dan sekolah dasar negeri 015 telah siap untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik ketika suatu saat nanti masing – masing sekolah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini tergambar dari pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan juga diskusi mereka dalam menjawab pertanyaan rekan sejawat. Oleh karena itu pendampingan yang berkesinambungan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mutu pendidik dan pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat.

Tingginya antusiasme peserta pelatihan dalam mempelajari pendekatan saintifik diharapkan menjadi titik tolak awal peningkatan keprofesionalan guru. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada proses pencarian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pada dasarnya tidak hanya kurikulum 2013 yang harus dan diperbolehkan menerapkan pendekatan saintifik melainkan semua kurikulum. Penerapan metode saintifik mempermudah siswa dalam memahami makna dari pengetahuan yang mereka pelajari sehingga siswa tidak hanya diajarkan menghafal konsep tetapi diajarkan bagaimana caranya mendapatkan suatu konsep atau teori (Budyanto *et al.*, 2016).

PENUTUP

Kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 masih cukup dibutuhkan oleh beberapa sekolah dasar karena kurangnya informasi yang mereka peroleh

tentang kurikulum 2013, khususnya tentang strategi pembelajaran dan pendekatan saintifik yang menjadi titik berat dalam penerapan kurikulum 2013. Kurangnya informasi tentang pendekatan saintifik membuat guru merasa kesulitan dalam menerapkannya di setiap kegiatan belajar mengajar. Namun ketika para guru telah mengetahui tentang pendekatan saintifik, mereka bersemangat untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pelatihan sejenis ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru – guru sehingga sejalan dengan program yang telah direncanakan oleh pemerintah. Salah satu kendala dalam penerapan kurikulum 2013 adalah minimnya informasi terkait pelaksanaan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendekatan saintifik. Sebagian guru menganggap bahwa pendekatan saintifik merupakan hal baru yang sulit untuk dilaksanakan.

Oleh karena itu, kegiatan pelatihan seperti ini seyogyanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan dilakukan pendampingan pada sekolah – sekolah mitra yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan profesionalisme guru supaya menghasilkan generasi – generasi muda yang tanggap dan mampu berfikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Barsihanor dan Hafiz, A. (2017). Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Al-Ikhlash*. Vol. 2 No. 2, Ha; 1 – 12.
- Budiyanto, M.A.K., Waluyo, L., dan Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2016*.
- Deden (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Prosiding seminar nasional 9 Mei 2015*.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penamaan Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 3 No. 1. Hal 28-35
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, STrategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Artikel Pendidikan*.